

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang banyak digemari oleh masyarakat diseluruh dunia. Kepopuleran anime, dorama, manga dan J-POP membuat segala hal tentang Jepang semakin dikenal dan menjadi motivasi tersendiri untuk pembelajar asing di berbagai belahan dunia tertarik mempelajari bahasa Jepang salah satunya Indonesia. Pada survey Japan Foundation tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi kedua dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia yakni sekitar 711,732 orang. Hal ini dapat dilihat melalui survey Japan Foundation yang dilakukan tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.
Peringkat Pembelajar Bahasa Jepang di Dunia

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2021)

Rank	2018 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,057,318	1,004,625	5.2	2,965	2,435	21.8	21,361	20,220	5.6
2	2	Indonesia	711,732	709,479	0.3	2,958	2,879	2.7	6,617	5,793	14.2
3	3	Republic of Korea	470,334	531,511	▲11.5	2,868	2,998	▲4.3	13,229	15,345	▲13.8
4	4	Australia	415,348	405,175	2.5	1,648	1,764	▲6.6	3,052	3,135	▲2.6
5	5	Thailand	183,957	184,962	▲0.5	676	659	2.6	2,015	2,047	▲1.6
6	6	Vietnam	169,582	174,521	▲2.8	629	818	▲23.1	5,644	7,030	▲19.7
7	8	United States	161,402	166,905	▲3.3	1,241	1,446	▲14.2	4,109	4,021	2.2
8	7	Taiwan	143,632	170,159	▲15.6	907	846	7.2	3,375	4,106	▲17.8
9	9	Philippines	44,457	51,530	▲13.7	242	315	▲23.2	1,111	1,289	▲13.8
10	10	Malaysia	38,129	39,247	▲2.8	215	212	1.4	484	485	▲0.2

https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/dl/survey2021/All_contents_r2.pdf

Berdasarkan tabel diatas jika kita lihat kolom antara jumlah pembelajar dan pengajar di Indonesia terlihat ada perbedaan yang signifikan. Rasio antara jumlah pembelajar dan pengajar yaitu 1:108, rasio ini bisa diasumsikan dengan 1 pengajar dapat mengajar sebanyak 108 murid dalam satu kelas. Hal ini sangat berbeda jika kita bandingkan dengan dua negara lainnya seperti Tiongkok pada posisi pertama dengan pembelajar sebanyak 1,057,318 orang dan jumlah pengajar 21,361 memiliki rasio 1:49, serta Korea di urutan ketiga dengan pembelajar sebanyak 470,334 orang dan jumlah pengajar 13,229 orang memiliki rasio 1:35 yang dimana 1 pengajar mengajar 35 murid dalam satu kelas. Melihat rasio pembelajar dan pengajar di

negara Tiongkok dan Korea dapat dikatakan masih dalam jumlah yang ideal, sedangkan dengan keadaan rasio antar pembelajar dan pengajar di Indonesia ada kemungkinan membuat capaian pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia masih belum maksimal.

Bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya di Indonesia saat mempelajari bahasa Jepang pasti menemui beberapa kesulitan karena karakteristik bahasa Jepang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia baik dari segi huruf maupun gramatikal. Di Indonesia hanya menggunakan huruf alfabet sedangkan Jepang memiliki lebih dari satu huruf yaitu hiragana, katakana, kanji dan romaji. Kemudian gramatikal bahasa Jepang memiliki banyak kelas kata. Kelas kata bahasa Jepang disebut juga dengan 品詞 (hinshi). Menurut Masuoka dan Takubo (1992:4) menjelaskan bahwa:

品詞としては、「動詞」、「形容詞」、「判定詞」、「助動詞」、「副詞」、「助詞」、「連体詞」、「接続詞」、「感動詞」、「指示詞」の11種類が区別させる。

Hinshi to shite wa (dōshi), (keiyōshi), (hanteishi), (jodōshi), (fukushi), (joshi), (rentaishi), (setsuzokushi), (kandōshi), (shiji shi) no 11 shurui ga kubetsu sa seru.

[Kelas kata] adalah klasifikasi kata menurut penggunaan fungsi. Ada 11 jenis bagian ucapan: kata kerja, kata sifat, kata penentu, kata kerja bantu, kata keterangan, partikel, prenomina, kata sambung, kata seru, dan kata tunjuk.

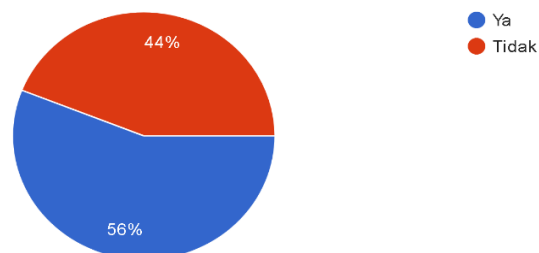
Kelas kata adalah kata-kata yang dikelompokkan berdasarkan penggunaan dan fungsinya. Kelas kata bahasa Jepang memiliki banyak jumlah ada sekitar 11 jenis yakni: 動詞 doushi (kata kerja), 形容詞 keiyoushi (kata sifat), 判定詞 hanteishi (kata pertimbangan), 助動詞 jodoushi (kata kerja), 副詞 fukushi (kata keterangan), 助詞 joushi (partikel), 連体詞 rentaishi (prenomina), 接続詞 setsuzokushi (kata sambung), 感動詞 kandoushi (kata seru), 指示詞 shijishi (kata tunjuk). Sebagai pembelajar bahasa Jepang agar dapat mampu memahami maksud dan perasaan lawan bicara guna terciptanya komunikasi yang baik ketika sedang berbicara bahasa Jepang dapat diupayakan dengan mempelajari salah satu kelas kata bahasa Jepang yakni kandoushi (kata seru).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali merasakan perasaan marah, terkejut, kecewa, sedih, kesal dan sebagainya. Untuk dapat lebih mengekspresikan perasaan tersebut kita dapat menyampaikannya melalui kata, salah satu kelas kata yang digunakan untuk menyampaikan ekspresi dan perasaan yakni kata seru atau dalam bahasa Jepang kata seru disebut juga dengan 感動詞 (kandoushi). Sudjianto dan Dahidi (2004:169) menjelaskan bahwa kandoushi merupakan salah satu kelas kata yang berdiri sendiri atau termasuk *jiritsugo* yang tidak bisa berubah bentuknya, tidak bisa menjadi subjek, tidak bisa menjadi keterangan dan tidak bisa menjadi konjungsi namun kandoushi dengan sendirinya dapat menjadi sebuah unsur pembentuk kalimat walau tanpa bantuan kelas kata lain.

Kandoushi merupakan interjeksi yang digunakan secara spontan oleh penutur orang-orang Jepang. Karena sifat yang spontan tersebut maka kandoushi kerap tidak mendapatkan perhatian khusus dari para pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada. Hal ini dapat diketahui dari survey yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan kandoushi terhadap mahasiswa jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada dan terdapat 50 mahasiswa masing-masing terbagi dari angkatan 2019 (semester 8), 2020 (semester 6), 2021 (semester 4). Dalam survey tersebut didalamnya terdapat 3 pertanyaan antara lain yang pertama ialah “Apakah anda mengetahui mengenai hinshi/kelas kata bahasa Jepang?” dari 50 responden mahasiswa sebagian besar sudah mengetahui seputar hinshi (kelas kata bahasa Jepang) seperti diagram dibawah ini:

Grafik 1.
Survey Pengetahuan Mahasiswa UNSADA terhadap Kelas Kata Bahasa Jepang

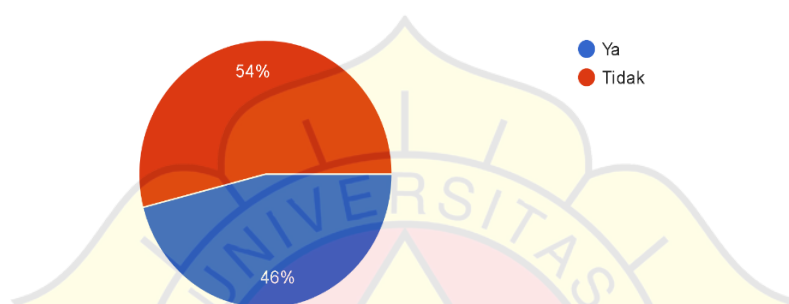
Apakah anda mengetahui mengenai hinshi / kelas kata Bahasa Jepang?
50 responses



Namun saat pertanyaan kedua yakni: “Dalam kelas kata bahasa Jepang ada kelas kata kandoushi. Apakah anda mengetahui kandoushi?” ini ditanyakan kepada para mahasiswa, 54% dari 50 responden mahasiswa menjawab “tidak”. Hal ini dapat diasumsikan bahwa masih banyak pelajar bahasa Jepang di kampus Universitas Darma Persada belum mengetahui apa itu kandoushi. Data tersebut ditunjukkan oleh diagram dibawah ini:

Grafik 2.
Survey Pengetahuan Mahasiswa UNSADA terhadap Kandoushi

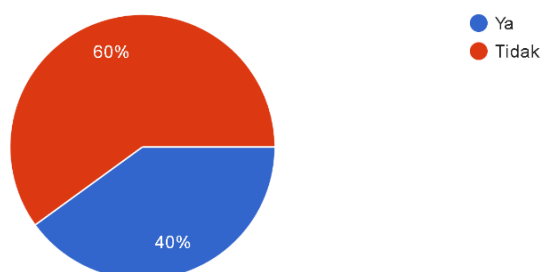
Dalam kelas kata bahasa Jepang ada kelas kata kandoushi. Apakah anda mengetahui kandoushi?
50 responses



Kemudian peneliti membuat pertanyaan ketiga yaitu: “Apakah anda mengetahui fungsi dan penggunaan dari kandoushi?” hal tersebut bertujuan untuk melanjutkan pertanyaan kedua agar lebih spesifik lagi menanyakan pengetahuan mengenai fungsi dan penggunaan dari kandoushi 60% atau menjawab “tidak”. Hal ini dapat ditunjukkan pada data berikut:

Grafik 3.
Survey pengetahuan Fungsi dan Penggunaan Kandoushi kepada Mahasiswa UNSADA

Apakah anda mengetahui fungsi dan penggunaan dari kandoushi?
50 responses



Setelah melihat diagram, ternyata masih terdapat kurangnya pemahaman terhadap kandoushi baik fungsi maupun penggunaannya. Melalui hal tersebut penulis mengasumsikan bahwa kandoushi masih perlu diteliti lebih dalam lagi. Kandoushi sering dijumpai saat orang Jepang berkomunikasi sehari-hari namun juga didalam dunia pendidikan formal kelas kata ini jarang dipelajari selama proses belajar mengajar bahasa Jepang. Didalam buku ajar seperti “Minna no Nihongo” dan “New Approach” terdapat beberapa contoh kalimat yang mengandung kandoushi namun tidak dibahas secara spesifik penggunaannya sehingga penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang masih merasa kurangnya pemahaman mengenai kandoushi.

Menurut Mc Clain (1981:213) kandoushi merupakan kata tunggal yang mengekspresikan hal-hal seperti keterkejutan, keluhan atau sapaan dan sebagainya. Takashi Masuoka dan Yukinori Takubo (1992:60) menerangkan:

感動詞は、文の他の要素と結びついて事態を表すというよりも、事態に対する感情や相手に発に対する受け答え等を一語で非分析的に表す形式である。

Kandōshi wa, bun no ta no yōso to musubitsuite jitai o arawasu to iu yori mo, jitai ni taisuru kanjō ya aite ni hatsu ni taisuru ukekotae-tō o ichigo de hi bunseki-teki ni arawasu keishikidearu.

Kandoushi adalah sebuah kata yang mengungkapkan perasaan seseorang tentang suatu situasi dan respons terhadap ucapan orang lain dan lain sebagainya. Kandoushi tidak menjadi subjek atau predikat dan tidak merubah kata lain.

Jadi, kandoushi adalah sebuah kata tunggal yang mengekspresikan perasaan seseorang seperti terkejut, keluhan, sapaan, respon terhadap ucapan orang lain dan lain sebagainya. Kandoushi tidak menjadi subjek maupun predikat dan tidak merubah kata lain. Masuoka dan Takubo (1992:60-61) membagi kandoushi menjadi 10 jenis yakni :

Tabel 2.
Jenis Kandoushi menurut Masuoka, Takubo (1992:60-61)

No.	Jenis	Bentuk
1	驚きを表すもの Odoroki wo arawasu mono (Kandoushi yang menyatakan terkejut)	あ、ああ、まあ、おや、わ、うわ、ぎよ、ひゃ一、あれ、あら、ありゃ
2	意外感を表すもの Igaikan wo arawasu mono (Kandoushi yang menyatakan hal diluar dugaan)	へえ、なんと
3	同意 Doui (kandoushi menyatakan persetujuan)	はい、ええ、うん
4	不同意 Fudoui (kandoushi menyatakan ketidaksetujuan)	いや、いいえ
5	理解を表すもの Rikai wo arawasu mono (kandoushi yang menyatakan pemahaman akan lawan bicara)	なるほど、ふうん
6	理解を表すもの Kaito wo mosakuchuu (kandoushi mencari jawaban ditengah percakapan)	ええと、あの、さあ
7	呼びかけたり Yobikaketari (kandoushi panggilan)	おい、ほら、もしもし
8	自分に対する疑問 Jibun ni taisuru gimon (kandoushi keraguan terhadap diri sendiri)	はて、はてな
9	動作や行動の開始 Dousa ya kandou no taishi (kandoushi ucapan diri sendiri ketika melakukan kegiatan)	よいしょ、さてと、やれやれ
10	挨拶後 Aisatsugo (kandoushi salam)	こんにちは、さようなら

Sumber: Kiso Nihongo Bunpou (Masuoka Takubo, 1992:60-61)

Dari tabel diatas diketahui bahwa kandoushi adalah kata seruan pendek yang digunakan untuk mengungkapkan bermacam-macam emosi atau impresi seperti rasa senang, kaget, heran, kagum, kecewa dan juga mengucapkan panggilan serta salam.

Dalam berkomunikasi sehari-hari orang Jepang seringkali mengucapkan kandoushi (kata seru). Kandoushi merupakan kelas kata yang dipengaruhi oleh perasaan penutur. Murakami (1986) (dalam Sudjianto, 2010:109) berpendapat bahwa kandoushi ialah kata yang menyatakan emosi misalnya rasa gembira, rasa senang, marah, rasa sedih, heran, terkejut, khawatir secara subyektif tidak dinyatakan secara obyektif. Kandoushi tidak bisa diketahui maksud dan fungsinya hanya melihat dari kamus saja karena kemunculan kandoushi dalam berbicara sangat dipengaruhi oleh konteks dan situasi agar tidak salah dalam memaknai maksud dari perasaan penutur. Jika konteks dan situasi yang dialami penutur

berbeda maka berbeda pula bentuk kandoushi yang keluar. Hubungan penutur dan lawan tutur serta konteks atau situasi berkaitan erat untuk memahami maksud dari sutau tuturan ketika tuturan itu diucapkan. Oleh karena hal tersebut penulis ingin meneliti kandoushi melalui kajian pragmatik menggunakan aspek-aspek situasi tutur. Leech (1993:19-20) membagi aspek situasi tutur kedalam beberapa komponen yaitu: (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks sebuah tuturan, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Kandoushi odoroki adalah kata seru yang mengungkapkan perasaan terkejut. Contoh penggunaan kandoushi odoroki dalam salah satu konten berjudul 【笑い&大感動】はじめてのおつかい pada channel youtube KAJISAC adalah sebagai berikut :

Contoh data (1)

こうじ	: あ、スーパーだ。
Kouji	A, suupaa da. Ha, Supermarket.
せんちゃん	: スーパーだ。
Senchan	Suupaa da. Supermarket.
こうじ	: よく着いたね。
Kouji	Yoku tsuitane. Sudah sampai ya.
せんちゃん	: うん。
	Un.
	Iya.

(7.34 – 7.39)

Kata yang bercetak tebal diatas merupakan bentuk dari kandoushi odoroki. Kata seru あ merupakan kandoushi yang memiliki fungsi menyatakan keterkejutan.

Konteks dialog :

Kouji dan Senchan sepasang kakak beradik sedang memiliki misi untuk berbelanja bahan masakan ke Supermarket. Mereka berdua menuju Supermarket dengan berjalan kaki. Setelah berjalan kaki cukup jauh, tidak terasa akhirnya mereka berdua sudah melihat Supermarketnya dari kejauhan.

Kandoushi あ yang dituturkan Kouji sebagai penutur diatas adalah termasuk kandoushi jenis odoroki yang memiliki fungsi sebagai bentuk ungkapan rasa terkejut saat menghadapi peristiwa mendadak. Kemudian didalam pragmatik penggunaan kandoushi あ dengan diikuti tuturan スーパーだ (suupaa da) yang diungkapkan oleh Kouji mengandung tindakan representatif “menunjukkan” yakni menunjukkan kepada lawan tutur dan penonton yang ada di rumah bahwa penutur terkejut melihat Supermarket yang berarti mereka sudah sampai.

Contoh data (2)

カジサック : キャベツ。

Kajisac : Kyabetsu.
Kubis.

こうじ : キャベツ。

Kouji : Kyabetsu.
Kubis.

カジサック : おお、いいね。

Kajisac : Oo, ii ne.

(2:25-2:28)

Konteks dialog :

Kajisac dan sang istri Yomesac ingin memberikan sebuah misi atau tugas untuk kedua anaknya yang masih kecil-kecil yakni Kouji dan Senchan untuk pergi berbelanja bahan masakan ke Supermarket. Sebelum Kouji pergi, Kajisac menyebutkan beberapa bahan yang perlu dibeli oleh Kouji. Kajisac mendikte ulang satu persatu bahan masakan agar anaknya yakni Kouji ingat hal tersebut. Ketika Kajisac menyebutkan *kyabetsu* atau kubis dengan sekali ucap, Kajisac sontak terkejut karena Kouji langsung hafal.

Kandoushi おお yang dituturkan Kajisac sebagai penutur diatas adalah termasuk kandoushi jenis odoroki yaitu sebagai bentuk ungkapan rasa terkejut saat peristiwa mendadak disertai rasa kagum. Kemudian didalam penjelasan secara pragmatik penggunaan kandoushi おお dan dipertegas dengan tuturan いいね dibelakang kalimat yang diungkapkan oleh Kajisac mengandung tindakan ekspresif “memuji” Kouji sang anak yang langsung bisa hafal untuk membeli kubis dengan satu kali ucap.

Dari dialog data (1) dan (2) diatas jika dilihat kandoushi あ pada data (1) dan kandoushi おお pada data (2) sama-sama digunakan untuk menunjukkan rasa terkejut dari penutur namun meskipun demikian kedua kandoushi tersebut memiliki fungsi dan penggunaan yang berbeda tergantung pada situasi atau konteks tuturan. Pada kandoushi あ pada data (1) menunjukkan rasa terkejut saat menghadapi peristiwa mendadak dengan diikuti tindakan untuk menyatakan dan memberitahu kepada lawan tutur bahwa penutur terkejut saat tiba-tiba melihat sesuatu. Sedangkan kandoushi おお pada data (2) menunjukkan ungkapan terkejut yang disertai rasa kagum dan secara pragmatik mengandung tindak tutur ekspresif memuji. Kandoushi odoroki banyak bentuknya yang sama-sama mengungkapkan keterkejutan, namun jika tidak melihat situasinya kita kurang bisa mengetahui dengan baik bagaimana maksud perasaan dari penutur apakah itu untuk menyatakan terkejut disertai rasa kagum, terkejut disertai rasa senang, terkejut rasa heran, terkejut saat merasa aneh, terkejut karena suatu kejadian yang mendadak atau tiba-tiba dan lain sebagainya, oleh karena itu kandoushi perlu dicari fungsi dan penggunaannya melalui kajian pragmatik.

Selama ini sudah banyak dilakukan penelitian mengenai kandoushi namun sebagian besar dari penelitian yang sudah dilakukan ialah meneliti kandoushi melalui anime, manga, komik, drama maupun novel. Sejauh ini penelitian terhadap penggunaan dan fungsi kandoushi belum ada yang diteliti melalui youtube. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kandoushi dengan menggunakan youtube sebagai objek penelitian.

Media pembelajaran bahasa Jepang selain anime, manga, komik dan drama dapat juga melalui channel youtube. Menurut Yuan Virna Dkk. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendapat Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Terhadap Media Youtube Sebagai Media Belajar Mandiri” banyak media pembelajaran bahasa Jepang yang sering digunakan salah satunya adalah youtube. Hasil dari penelitian Yuan lebih dari 50% mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang telah menjadi responden menyatakan bahwa youtube dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa Jepang yang efektif dan berpengaruh terhadap pemahaman dan peningkatan hasil belajar karena dalam

mempelajari bahasa memerlukan intensitas tinggi terutama dengan lingkungan yang bukan penutur asli selain itu youtube juga mudah diakses. Nurseptiani dan Oesman (2022) mengatakan bahwa media pembelajaran bahasa Jepang berbasis video Youtube turut bermanfaat terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa. Oleh karena hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian melalui channel Youtube.

Dialog data (1) dan (2) yang telah penulis paparkan sebelumnya merupakan contoh dari beberapa bentuk kandoushi odoroki yang keluar dalam konten youtube カジサック KAJISAC, penulis menemukan banyak contoh kandoushi bentuk odoroki dalam konten-konten yang terdapat dalam channel youtube カジサック KAJISAC. カジサック KAJISAC adalah salah satu channel youtube milik orang Jepang bernama Yuuta Kajiwara atau akrab dipanggil Kajisac yang memuat beragam konten seperti konten kebersamaan keluarga termasuk liburan bersama keluarga, merayakan hari ulang tahun, konten memasak dan lain sebagainya. Konten-konten yang ada pada channel youtube カジサック KAJISAC banyak menampilkan berbagai kegiatan dan percakapan sehari-hari dengan konsep kekeluargaan. Kajisac sendiri ialah mantan komedian yang beralih pekerjaan menjadi youtuber, pembawaan Kajisac dalam channel youtube nya selalu semangat dan ekspresif, tuturan yang muncul dalam channel youtube Kajisac benar-benar muncul secara spontan, bebas, dan bukan dari dasar skenario yang ditulis. Kemudian kejadian-kejadian dalam konten youtube Kajisac banyak terjadi diluar dugaan sehingga kandoushi odoroki banyak ditemukan, oleh karena itu menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai bentuk kandoushi odoroki apa saja yang dihasilkan dalam konten channel youtube カジサック KAJISAC.

1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian penulis yakni akan dijabarkan secara singkat sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Weda dan Andayani (2017) dengan judul “Analisis Pemakaian Kandoushi Odoroki dan Igaikan dalam Dorama Q10 (Kyuuto) Episode 1-4 (Suatu Kajian Pragmatik)”. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan serta realisasi bunyi kandoushi odoroki dan igaikan dengan menggunakan objek penelitian Dorama Q10 (Kyuuto) Episode 1-4 dengan menggunakan kajian pragmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kandoushi odoroki dengan dasar terkejut karena mendengar sesuatu ada へっ (he), はっ (hah), えー (eee), はー (haaa). Dasar terkejut karena melihat sesuatu atau seseorang ada あれ (are), はっ (hah), あっ (a), おー (ooo), えっ (e), ほー (hoo), うわー (uwaaa), えー (eee), はー (haaa), あー (aaa), ひゃー (hyaaa). Dasar terkejut karena dugaan diri sendiri memiliki bentuk はー (haaa) dan kandoushi igaikan diluar dugaan ada へー (heee). Kemudian penggunaan kandoushi odoroki yang memiliki dasar terkejut karena melihat, mendengar atau merasakan suatu hal, dipengaruhi oleh kesan yang dirasakan penutur. Sedangkan penggunaan kandoushi igaikan memiliki dasar terkejut karena diluar dugaan memiliki kesan terkejut dugaan awal penutur berbeda dengan kenyataan yang terjadi. Pengucapan kandoushi odoroki memiliki intonasi yang berbeda-beda sesuai dengan situasi serta kesan keterkejutan yang dialami oleh penutur. Kandoushi odoroki memiliki intonasi yang tinggi dari awal kandoushi tersebut diucapkan dan ada pula yang semakin meninggi dibagian akhir kandoushi. Sedangkan pengucapan kandoushi igaikan memiliki intonasi yang semakin meninggi dibagian akhir pengucapan.

Penelitian milik Weda dan Andayani (2017) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama meneliti kandoushi bentuk terkejut dengan menggunakan kajian pragmatik. Namun perbedaan dengan penelitian milik penulis ialah jika IKD Weda dan KEK Andayani meneliti penggunaan dan intonasi kandoushi odoroki dan igaikan, penulis ingin memfokuskan penelitian terhadap fungsi dan penggunaan jenis kandoushi odoroki saja dan jika IKD Weda dan KEK Andayani meneliti menggunakan objek dorama, penulis menggunakan objek penelitian melalui channel Youtube カジサック KAJISAC.

Kedua, penelitian oleh Febrian (2022) dengan judul “Analisis Kandoushi Kandou Pada Komik Bokutachi Wa Benkyou ga Dekinai 漫画「ぼくたちは勉強ができない」における感動を表す日本語の感動詞の語用論分析”. Penelitian milik Febrian berisi mengenai penjelasan macam-macam bentuk kandoushi kandou beserta fungsinya kemudian bentuk padanan kata seru impresi bahasa Jepang dengan bahasa Indonesianya. Sumber data yang menjadi objek penelitian Febrian adalah komik Bokutachi wa Benkyou ga Dekinai Vol.1. Penelitian ini menggunakan teori kandoushi Terada Takanao. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat. Hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat kandoushi yang paling sering muncul yakni kandoushi 「まあ」 Maa dan 「なに」 Nani dengan 16 kali kemunculan. Kandoushi kandou untuk mengungkapkan rasa terkejut, heran dan seolah-olah tidak percaya suatu hal atau keadaan yang terjadi disekitarnya.

Penelitian milik Febrian (2022) memiliki persamaan dengan penelitian milik penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan kandoushi dengan metode deskriptif kualitatif. Namun penelitian Febrian (2022) memiliki perbedaan dengan penelitian milik penulis dimana Febrian meneliti kandoushi jenis kandou berdasarkan teori kandoushi Terada Takanao sedangkan peneliti ingin meneliti fungsi dan penggunaan kandoushi jenis menyatakan odoroki (terkejut) dengan menggunakan teori kandoushi dari Namatame Yasu dan aspek situasi ujar Leech. Lalu objek penelitian milik Febrian adalah bentuk tulis yakni komik, sedangkan penulis memilih objek penelitian bentuk lisan melalui channel youtube.

Ketiga, penelitian oleh Fajri (2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Kandoushi Kandou (Impresi) dalam Anime Fate Grand Order: Zettai Majuu Sensen Babylonia Tinjauan Pragmatik”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian berupa anime berjudul Fate Grand Order: Zettai Majuu Sensen Babylonia yang memiliki genre fantasi, *magic* dan supernatural. Penelitian ini menggunakan tinjauan pragmatik dengan teori aspek situasi tutur Leech dan menggunakan teori kandoushi yang dikemukakan oleh Namatame, Masuoka, Takubo dan Terada. Hasil dari penelitian ini adalah dalam anime Fate Grand Order: Zettai Majuu Sensen Babylonia episode 1-6 terdapat

kandou yang menyatakan ekspresi terkejut diluar dugaan 10 jenis, ekspresi lega 3 jenis, mendalami suatu informasi 2 jenis, penyesalan dan kekecewaan 1 jenis, dan tertawa 1 jenis. Kandoushi kandou diklasifikasikan kedalam tindak tutur representatif dan ekspresif. Kandoushi kandou digunakan kapan saja, dimana saja dan siapa saja dalam keadaan formal dan informal.

Penelitian milik Fajri (2022) memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti kandoushi melalui tinjauan pragmatik dengan teori aspek tutur Leech. Namun perbedaan penelitian penulis dengan Fajri yaitu penelitian milik Fajri meneliti kandoushi kandou dengan teori Namatame, Masuoka, Takubo dan Terada menggunakan objek penelitian anime dengan genre fantasi, *magic* dan supernatural sedangkan penulis ingin lebih spesifik meneliti penggunaan kandoushi jenis menyatakan odoroki (terkejut) dengan teori Namatame dan menggunakan channel youtube sebagai objek penelitian.

Keempat, penelitian oleh Maryusda (2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Kandoushi Doui dalam Anime Burakku Kuroobaa Karya Yuki Tabata Tinjauan Pragmatik”. Penelitian ini membahas penggunaan kandoushi doui dengan menggunakan tinjauan pragmatik dan menganalisis menggunakan aspek-aspek situasi tutur oleh Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan menggunakan objek penelitian anime berjudul Burakku Kuroobaa yang memiliki genre petualangan dan fantasi. Dalam meneliti kandoushi doui Maryusda menggunakan teori kandoushi milik Masuoka dan Takubo. Hasil dari penelitian ini yaitu kandoushi digunakan untuk persetujuan yang dapat digunakan semua kalangan, semua umur dan oleh laki-laki maupun perempuan. Kandoushi doui dapat diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur komisif dan asertif.

Penelitian oleh Maryusda (2022) memiliki persamaan dengan penelitian milik penulis yakni sama-sama meneliti penggunaan kandoushi menggunakan tinjauan pragmatik dan aspek-aspek situasi tutur oleh Leech. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian milik penulis, dimana jika Maryusda meneliti kandoushi menggunakan teori Masuoka dan Takubo dengan memilih jenis doui

menggunakan objek anime, sedangkan penulis ingin menganalisis kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) dan objek penelitian menggunakan channel Youtube.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Kesadaran terhadap kandoushi masih minim sehingga kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai kandoushi baik fungsi maupun penggunaannya.
2. Kandoushi banyak digunakan oleh penutur Jepang ketika berkomunikasi namun dalam proses pembelajaran belum terdapat tema spesifik yang membahas kandoushi.
3. Kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) beragam bentuknya yang sama-sama mengungkapkan terkejut namun fungsi dan penggunaannya tergantung konteks atau situasi.
4. Belum ada penelitian mengenai kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) yang diteliti melalui youtube.

1.4 Pembatasan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kandoushi atau kata seru dalam bahasa Jepang memiliki banyak jenis yakni ada yang mengungkapkan rasa terkejut, bahagia, sedih, persetujuan, ketidaksetujuan, panggilan dan salam namun dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan hanya membahas fungsi dan penggunaan kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) saja dengan menggunakan kajian pragmatik melalui aspek-aspek situasi tutur dan tindak tutur melalui sumber data yang digunakan ialah ragam bahasa lisan konten youtube カジ サック KAJISAC yang mengangkat video dari playlist edisi keluarga.

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan fungsi kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) yang muncul dalam channel youtube カジサック KAJISAC?
2. Bagaimana penggunaan kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) yang terdapat dalam channel youtube カジサック KAJISAC menggunakan aspek situasi tutur Leech?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk dan fungsi kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) yang muncul dalam channel youtube カジサック KAJISAC.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kandoushi odoroki yang terdapat dalam channel youtube カジサック KAJISAC menggunakan aspek situasi tutur Leech.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk meneliti penggunaan kandoushi odoroki dalam penelitian ini ialah tentang kajian pragmatik yang didalamnya terdapat teori aspek situasi tutur oleh Leech yang nantinya akan membantu menjelaskan penggunaan kandoushi, kemudian teori tindak tutur Searle dalam Rohmadi (2011). Teori jenis-jenis kandoushi oleh Mc Clain (1981), Masuoka Takubo (1992) dan Namatame (1994), serta teori kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) oleh Namatame (1994).

1.7.1 Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Menurut Yule (2014:3) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur atau makna yang disampaikan oleh penutur. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan sendiri.

Leech dalam Rohmadi (2017:2) mengungkapkan bahwa *pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Menurutnya bahwa pragmatik itu mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi. Didalam kajian pragmatik terdapat cabang-cabang konsep mencakup aspek situasi tutur dan tindak tutur.

1.7.1.1 Aspek-Aspek Situasi Tutur

Leech dalam Wijana (1996:10-13) mengungkapkan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur dan lawan tutur
Konsep penutur dan lawan tutur mencakup penulis dan pembaca. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dsb.
2. Konteks sebuah tuturan
Aspek-aspek yang mencakup fisik atau setting sosial. Konteks dalam pragmatik, Leech mengartikan sebagai semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.
3. Tujuan tuturan
Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan penutur dilatar belakanginya oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan.
4. Tuturan sebagai bentuk tindakan
Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.
5. Tuturan sebagai produk tindak verbal, yakni tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

1.7.1.2 Tindak Tutur

Menurut Wijana (2021:25) berpendapat bahwa berkenaan dengan aspek situasi tutur pada butir tuturan sebagai produk tindakan, pernyataan ini secara tegas menandakan bahwa aktivitas berbahasa merupakan sebuah tindakan. Sehubungan dengan ini ada berbagai kemungkinan tindakan yang mungkin dilakukan oleh seseorang dalam mengutarakan tuturan. Lalu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam pengutaraan seseorang disebut dengan tindak tutur (speech act). Studi tindak tutur merupakan salah satu aspek terpenting dalam studi pragmatik. Tindak tutur (speech act) adalah gejala individual yang bersikap psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. (Chaer,1995;dalam Rohmadi 2017:32). Menurut Searle dalam Rohmadi (2017:32) tindak tutur merupakan produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan-pernyataan perintah atau yang lainnya. Menurut Ibrahim (1993:109) tindak tutur itu mencakup ekspresi psikologis (misalnya berterima kasih dan memohon maaf), tindak sosial seperti mempengaruhi orang lain (misalnya mengingatkan, memerintah), atau membuat kontrak misalnya berjanji. Tindak tutur menurut Searle dalam Rohmadi (2011:34-35) dikategorikan menjadi 5 yakni representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaras.

1.7.2 Kandoushi

Interjeksi atau kata seru bahasa Jepang disebut kandoushi. Motojiro dalam Sudjianto (2010:109) mengatakan bahwa kandoushi ialah kata kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subyektif dan intuitif misalnya rasa gembira atau rasa senang, marah, rasa sedih, heran, terkejut, khawatir atau rasa takut.

Yoshiaki dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:169) mengungkapkan bahwa didalam kandoushi terkandung kata-kata yang menyatakan

panggilan atau jawaban contohnya kandoushi yang menyatakan perasaan ada *ara, maa, oya, hora, aa, oo* dan sebagainya serta kandoushi yang menyatakan panggilan atau jawaban ada *moshi-moshi, hai, iie* dan sebagainya. Kandoushi ialah kelas kata yang berdiri sendiri dan tidak mengenal deklinasi, mengungkapkan suatu perasaan, panggilan, jawaban atau persalaman. Kata-kata itu dapat berdiri sendiri, mengandung arti tanpa sokongan kata lain dan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian kualitatif digunakan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari suatu gejala. Adapun proses penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian analisis data.

1 Tahap Penyediaan Data

Dalam tahap penyediaan data, yang digunakan penulis adalah metode simak. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2017:91). Kemudian dengan teknik sadap sebagai teknik dasar, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya.

Teknik sadap adalah upaya mendapatkan data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2017:92). Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) ialah teknik yang peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan tidak terlibat dalam pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2017:92). Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa (Mahsun, 2017:93).

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data :

- 1 Memilih 5 video dari channel youtube カジサック KAJISAC.
- 2 Menyimak dialog yang terjadi diantara penutur-penutur yang ada didalam 5 video dari channel youtube カジサック KAJISAC.
- 3 Mengidentifikasi kandoushi yang menyatakan odoroki yang muncul dalam 5 video dari channel youtube カジサック KAJISAC.
- 4 Mentranskrip dan menerjemahkan tuturan yang sudah teridentifikasi pada langkah sebelumnya sehingga data terkumpul.

2. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data-data dalam tahap menganalisa data penulis menggunakan metode analisis deskriptif yakni analisa yang dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul (Sugiyono, 2022:175). Berikut tahapan penulis dalam melakukan proses analisis data :

- a. Menandai tuturan yang mengandung kandoushi yang menyatakan odoroki.
- b. Menjelaskan fungsi kandoushi yang menyatakan odoroki menurut teori Namatame.
- c. Menganalisis penggunaan kandoushi odoroki dengan menggunakan aspek-aspek situasi tutur oleh Leech.
- d. Menandai tuturan kandoushi odoroki kedalam kategori-kategori tindak tutur.

3. Tahap Penyajian Data

Data-data dari bentuk kandoushi yang menyatakan odoroki, fungsi dan penggunaan akan disajikan melalui tabel.

1.9 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai kandoushi odoroki apa saja yang terdapat didalam channel youtube カジサック KAJISAC serta fungsi dan penggunaannya. Oleh karena itu diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi penulis serta pembelajar bahasa Jepang mengenai fungsi dan penggunaan kandoushi odoroki yang dikaji melalui kaca mata pragmatik dan diteliti berdasarkan aspek-aspek situasi tutur Leech.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru mengenai kata seru bahasa Jepang (kandoushi) jenis odoroki yang seringkali muncul dalam percakapan orang Jepang untuk mengekspresikan rasa terkejut sesuai situasi atau konteks penggunaannya serta dapat membantu para pembaca khususnya pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari tuturan-tuturan sehari-hari orang Jepang yang banyak mengandung kandoushi salah satunya jenis odoroki. Selain itu diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam bidang linguistik pragmatik bahasa Jepang bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan secara umum penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pemaparan latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, jenis dan metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memunculkan teori-teori yang terkait dengan tema penelitian ini.

Bab III Analisis Penggunaan Kandoushi Odoroki dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC

Bab ini merupakan paparan analisis bentuk kandoushi yang menyatakan odoroki apa saja yang muncul dalam channel youtube カジサック KAJISAC beserta fungsi dan penggunaannya melalui aspek-aspek situasi tutur Leech.

Bab IV Simpulan

Dibagian bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang didapat dari bab-bab sebelumnya.

